

**PEMBACAAN 100.000 KALI SURAT AL-IKHLAS DALAM
RITUAL KEMATIAN DI JAWA**

(RW 03, Kelurahan Pulutan, Sidorejo, Salatiga, Jawa Tengah)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Disusun Oleh:

WIDYAWATI
NIM. 13530046

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WIDYAWATI
NIM : 13530046
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Sukodono 01/10, Kel. Kebumen, Kec. Banyubiru, Kab. Semarang
Alamat di Yogyakarta : PP. Al-Luqmaniyyah, Jln. Babaran, Gang Cemani, No. 759-P UH-V, Kalangan, Umbulharjo, Yogyakarta 55161
Telp/HP : 085799893032
Judul : Pembacaan 100.000 Kali Surat *al-Ikhlâs* dalam Ritual Kematian di Jawa (RW 03 Kelurahan Pulutan Sidorejo Salatiga, Jawa Tengah)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 4 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



(Widyawati)



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Widyawati
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Widyawati
NIM : 13530046
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Pembacaan 100.000 Kali Surat *al-Ikhlas* dalam Ritual Kematian di Jawa (RW 03, Kelurahan Pulutan, Sidorejo, Salatiga, Jawa Tengah)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 4 Mei 2017

Pembimbing,

Prof. Dr. Suryadi, M. Ag.

NIP: 19650312 19999303 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B -1269/ Un.02 / DU / PP. 05.3 / 5 / 2017

Skripsi/tugas akhir dengan judul : PEMBACAAN 100.000 KALI SURAT
AL-IKHLAS DALAM RITUAL
KEMATIAN DI JAWA (RW 03,
Kelurahan Pulutan, Sidorejo, Salatiga,
Jawa Tengah)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : WIDYAWATI
NIM : 13530046
Telah diujikan pada : Jum'at, 19 Mei 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : 91 (A-)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang / Penguji I

Prof. Dr. Suryadi, M. Ag
NIP. 19650312 199303 1 004

Penguji II

Penguji III

Drs. Mohamad Yusup, M.SI
NIP. 19600207 199403 1 001

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA
NIP. 19800123 200901 1 004

Yogyakarta, 19 Mei 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Ahm Roswantoro, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

تَعَلَّمْ فَإِنَّ الْعِلْمَ زِينَةُ لِبَهِ
فُلِهِ
وَفَضْلٌ وَعِزٌّ وَأَنْ لِكُلِّ
الْمَحَامِدِ^١

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Dikutip dari kitab *Alala*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabahan wa aulaaduhu).

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Karya Tulis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bapak, Ibu dan tiga adikku tercinta serta segenap keluarga

Keluarga Besar PP. Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987. Sebagai garis besar uraiannya sebagai berikut:

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	ṡ ā'	ṡ	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	As dan ye
ص	ṡ ād	ṡ	Es titik di bawah

ض	Dād	ḍ	De titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	Zet titik di bawah
ع	'Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متّعدّة	Ditulis	Muta‘addidah
عدّة	Ditulis	‘iddah

C. Ta’ marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
علة	Ditulis	‘illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-Auliyyā’
----------------	---------	---------------------

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāh al-Fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal pendek

فعل	Fathah	ditulis	A
فعل		ditulis	fa’ala
ذكر	kasrah	ditulis	i
ذكر		ditulis	żukira
ذهب	dammah	ditulis	u
ذهب		ditulis	yażhabu

E. Vokal panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	Ā jāhiliyyah
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis	ā tansā
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī karīm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis	ū furūd

F. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	au qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَعَدْتُ	ditulis	U'iddat
لَنْ شُكْرْتُمْ	ditulis	La'in Syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن	Ditulis	Al-Qur’ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء الشمس	Ditulis	As-Samā’
	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	Ditulis	Żawī al-Furūd
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-Sunnah

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang tradisi pembacaan 100.000 kali surat *al-Ikhlas* dalam ritual kematian yang dilahirkan dari praktik-praktik yang menunjukkan resepsi sosial masyarakat terhadap al-Qur'an yang dilakukan oleh masyarakat RW 03, Kelurahan Pulutan, Salatiga. Kegiatan ini dilakukan selama tiga hari setelah kematian. Fokus pembahasan dari penelitian skripsi ini adalah terkait dengan Bagaimana tradisi pembacaan 100.000 kali surat *al-Ikhlas* dalam ritual kematian di RW 03, Kelurahan Pulutan Salatiga?, dan Apa makna praktik pembacaan 100.000 kali surat *al-Ikhlas* dalam ritual kematian di RW 03?

Penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*), dan metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan *etnografi*. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga metode, yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Mengenai analisis data yang digunakan dalam skripsi ini, penulis memilih bentuk analisis deskriptif-eksplanasi. Untuk mengungkap pemaknaan terhadap pembacaan 100.000 kali surat *al-Ikhlas*, dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim yang terdiri atas tiga pemaknaan, yakni Makna *Obyektif*, Makna *Ekspresif*, dan Makna *Dokumenter*.

Hasil penelitian dalam tulisan ini menunjukkan bahwa *pertama*, praktik pembacaan 100.000 kali surat *al-Ikhlas* dilaksanakan ketika ada salah seorang warga RW 03 Kelurahan Pulutan meninggal, yakni dilaksanakan ketika jenazah belum dimakamkan dan dilanjutkan pada waktu malam harinya dan berlangsung selama tiga hari. Sebelum pembacaan surat *al-Ikhlas* dimulai, diawali dengan bacaan surat *al-fatihah* sebagai hadarah atau bacaan tawasul kepada ahli kubur dengan dipimpin oleh seorang imam. *Kedua*, pembacaan 100.000 kali surat *al-Ikhlas* ini dilakukan dengan membaca 10 kali bacaan surat *al-Ikhlas* untuk 1 buah biji tasbeih yang diambil dari mangkok bertuliskan kosong kemudian diletakkan pada mangkok bertuliskan isi. Selain pembacaan surat *al-Ikhlas*, pada hari pertama kematian yakni setelah maghrib juga dilakukan khataman al-Qur'an yang kemudian dilanjut dengan tahlil.

Adapun terkait dengan pemaknaan pembacaan 100.000 kali surat *al-Ikhlas* di RW 03 Kelurahan Pulutan, Salatiga, jika dilihat dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim akan ditemukan tiga pemaknaan. *Pertama*, melalui makna *Obyektif* menunjukkan bahwa praktik tersebut merupakan suatu tradisi yang harus dijaga oleh masyarakat. *Kedua*, makna *Ekspresif* masyarakat telah mengetahui akan adanya *fadhilah* dari surat *al-Ikhlas*. *Ketiga*, makna *Dokumenter* sebagai suatu kebudayaan yang menyeluruh.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah al-rabbil 'alamin, segala puji Bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada seluruh hamba-Nya tanpa terkecuali. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi junjungan kita, Nabi agung Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari zaman jahiliyyah menuju cahaya kebenaran.

Puji syukur peneliti panjatkan, berkat rahmat dan pertolongan-Nya, penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan, meskipun peneliti sendiri menyadari masih memiliki banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karenanya, saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak senantiasa peneliti harapkan.

Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph. D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan belajar dan menuntut ilmu bagi peneliti, pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
2. Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag., selaku Ketua Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Afdawaiza, S.Ag. M.Ag., selaku Sekretaris Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
5. Prof. Suryadi, M.A., selaku Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing dan penuh ketelatenan membaca skripsi peneliti, dan dengan kesabaran menegur dan memperbaiki berbagai kesalahan.

6. Prof. H. Fauzan Naif, M.A., selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis dan berkenan meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah selama masa perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan penuh semangat dan ketulusan memberikan ilmu dan pengetahuan serta wawasan yang mendalam mengenai segala aspek keilmuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
8. Seluruh Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai selesainya skripsi ini.
9. Keluarga tercinta di Semarang, Bapak Ibu terkasih, adik-adikku tercinta: Wisnu, Sigit, dan Ghufro. Terima Kasih yang tak terhingga untuk setiap lembar kisah indah dan do'a yang selalu tucurahkan kepada penulis. Tak lupa kepada bude Suminah (Alm) dan pakde sarwan yang telah merawat dan mendidik penulis dari kecil hingga dewasa.
10. Seluruh keluarga Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah Yogyakarta, Abah K. H. Na'imul Wa'in dan Ibu Nyai H. Siti Chamnah, jajaran dewan asatidz, jajaran pengurus, dan teman-teman seperjuangan.
11. *Special Thanks to* Satu Keluarga: Mbak Indah, Mbak Mar'ah, Mbak Nurul, Nuroh, Mbak Tsalis, Mbak Zini, Mbak Isti, Fifi, Iva, Alvi, Zahro, El, Novi, Febry. Tak lupa kepada Mas Adib, Mbak Chusna dan Mbak Afi yang selalu memberikan teguran dan bimbingan untuk penulis sehingga menjadi yang lebih baik.
12. Seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian penulis, para informan yang telah memberikan data-data baik secara lisan maupun tulisan, jajaran pemerintahan Kelurahan, serta masyarakat RW 03, Kelurahan Pulutan, Salatiga yang telah memberikan pelajaran berharga kepada penulis.
13. Teman-teman dan sahabat-sahabat penulis baik di Semarang, Salatiga, maupun teman-teman Jurusan IAT angkatan 2013 yang selalu melengkapi hari-hari penulis. Terima kasih pula kepada teman-teman KKN Integrasi-

Interkoneksi UIN Sunan Kalijaga angkatan ke-89, khususnya kelompok 103 (Mas Nanang, Alif, Naufal, Mbak Ucik, Mbak Riva, Mbak Nur, Mbak Yuli).

14. Seluruh pihak yang telah berjasa kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis sangat menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Hal tersebut disebabkan adanya keterbatasan baik pengetahuan maupun kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan kesalahan yang ada. Kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis butuhkan demi perbaikan di masa mendatang. Akhirnya semoga karya ini bermanfaat, *Amin Ya Rabbal 'alamiin*.

Yogyakarta, Mei 2017

Widyawati
NIM.1353046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II PEMBACAAN AL-QUR'AN DALAM LITERATUR KLASIK DAN TRADISI DI INDONESIA	
A. Pembacaan al-Qur'an dalam Literatur Klasik.....	21
B. Pembacaan al-Qur'an dalam Tradisi di Indonesia	27

BAB III TRADISI PEMBACAAN 100.000 KALI SURAT AL- IKHLAS DI RW 03

A. Gambaran Umum Kelurahan Pulutan	43
1. Letak Geografis RW 03.....	43
2. Demografi RW 03	46
B. Pengertian <i>Fida' Kubro</i>	55
C. Sejarah Pelaksanaan Tradisi <i>Fida' Kubro</i> di RW 03.....	62
D. Tradisi <i>Fida' Kubro</i> di RW 03.....	67
E. Tujuan Pelaksanaan <i>Fida' Kubro</i>	76

BAB IV MAKNA PEMBACAAN SURAT AL-*IKHLAS* DALAM NGAJI *FIDA' KUBRO*

A. Pandangan Masyarakat Terhadap al-Qur'an dan Surat <i>al-Ikhl</i>	85
B. Karakteristik Pembacaan Surat <i>al-Ikhl</i> dalam Ngaji <i>Fida' Kubro</i> di RW 03.....	91
C. Makna Pembacaan 100.000 kali Surat <i>al-Ikhl</i> dalam Ngaji <i>Fida' Kubro</i> berdasarkan Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim.....	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	104

DAFTAR PUSTAKA.....	105
----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi

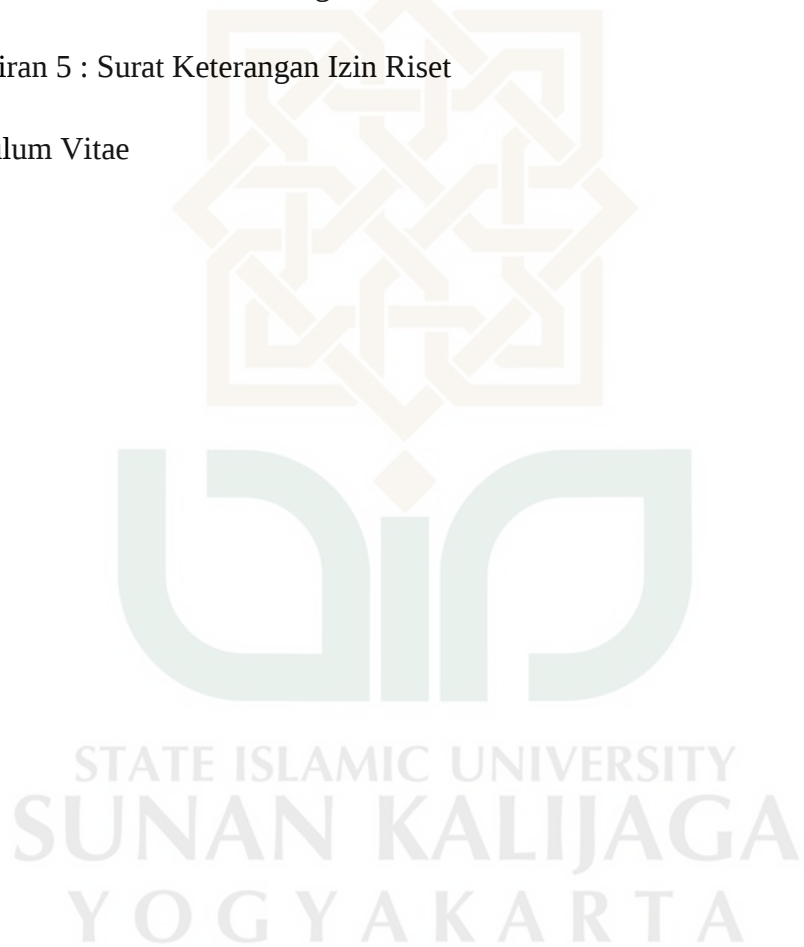
Lampiran 2 : Daftar Informan

Lampiran 3 : Instrumen Pengumpulan Data

Lampiran 4 : Surat Perintah Tugas Riset

Lampiran 5 : Surat Keterangan Izin Riset

Curriculum Vitae



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai agama wahyu (agama samawi) yang mempunyai misi “*Rahmatan Li al-‘Alamin*”, mempunyai tingkat apresiasi (penghargaan) yang tinggi terhadap “tradisi” masyarakat, selama tradisi tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip kedudukan Islam, hal itu sangat *ma’qul* (logis), mengingat kedudukan Islam sebagai agama global, yang dakwahnya menyentuh masyarakat dunia tanpa terkecuali.¹ Hal ini sesuai yang dialami oleh Islam di Indonesia (dan juga dialami Islam di negara lain di luar Arab).

Setiap muslim meyakini bahwa al-Qur’an adalah wahyu Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sebagai petunjuk dan bimbingan hidup.² Dikarenakan al-Qur’an merupakan *mukjizat*, maka membacanya dinilai sebagai ibadah dan juga mendapatkan pahala. Pembacaan terhadap al-Qur’an dapat menghasilkan pemahaman yang beragam menurut kemampuan masing-masing orang, yang kemudian pemahaman itu melahirkan perilaku yang beragam sebagai

¹ Muhammad Tholhah Hasan, *Ahlussunnah Wal-Jama’ah Dalam Persepsi dan Tradisi NU* (Jakarta: Lantabora Press, 2005), hlm. 209.

² Muhammad, “Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan al-Qur’an” dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 11.

tafsir al-Qur'an.³ Perilaku atau praktik memfungsikan al-Qur'an dalam kehidupan praksis telah terjadi sejak zaman Rasulullah saw., hal ini seperti yang dilakukan oleh Rasulullah saw. ketika surat *al-Fatihah* digunakan sebagai penyembuhan penyakit dengan cara *ruqyah*, atau ketika surat *al-Mu'awwizdatain* dibaca untuk menolak sihir.

Sebagai pedoman utama dalam kehidupan, al-Qur'an senantiasa dibaca dan dijaga oleh umat Islam. Ia memiliki berbagai keutamaan atau dalam bahasa literatur klasik disebut dengan *fadhail* yang merupakan bentuk jamak dari kata *fadhilah*. *Fadhail al-Qur'an* adalah keutamaan, kelebihan dan keuntungan yang akan diperoleh oleh seseorang yang mendekatinya. Keuntungan ini dapat berupa keuntungan di akhirat atau keuntungan yang bersifat duniawi bagi pembacanya.⁴

Lebih dari itu, bagi orang Islam, al-Qur'an bukan hanya sebatas kitab suci yang harus dibaca, dijadikan panutan, dijadikan *hujjah*, pedoman hidup, melainkan juga mempunyai unsur spiritual yang apabila diamalkan mampu mempengaruhi kehidupan.⁵ Al-Qur'an, secara teologi diyakini sebagai kitab yang sangat istimewa di mata penganutnya. Hingga keragaman bentuk interaksi yang ada antara al-Qur'an dan penganutnya juga termasuk sebab keistimewaan selain pemaknaan yang lahir dari teks itu sendiri. Menurut Ahmad Rafiq, terdapat dua

³ Muhammad, "Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan al-Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* ..., hlm.12.

⁴ Ahmad Rafiq, "Fadail al-Qur'an" dalam Abdul Mustaqim, dkk, *Melihat Kembali Studi al-Qur'an: Gagasan, Isu dan Tren Terkini* (Yogyakarta: Idea Press, 2015), hlm.15.

⁵ Ali Hisyam Ibnu Hisyam, *Sejuta Berkah dan Fadilah 114 Surat al-Qur'an* (Yogyakarta: 2016, DivaPress), hlm. 5.

model umat Muslim berinteraksi⁶ dengan al-Qur'an, *pertama* model interaksi umat Muslim terhadap al-Qur'an melalui pendekatan atau kajian teks al-Qur'an (*textual oriented*). *Kedua*, model interaksi dengan mencoba secara langsung berinteraksi dan menerapkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka secara praktis.

Salah satu contoh bentuk interaksi dengan al-Qur'an secara praksis yang dilahirkan berdasarkan perilaku-perilaku komunal yang menunjukkan resepsi sosial masyarakat atau kelompok tertentu yaitu ditemukannya beragam tradisi yang ada dimasyarakat. Tradisi yang masih diterapkan oleh sebagian masyarakat adalah prosesi pembacaan *Yasin* dan *tahlil*. Berkaitan dengan prosesi *tahlil*, ada beberapa surat dan ayat al-Qur'an yang dibaca didalamnya yaitu surat *al-Ikhlâs*, *al-Falaq*, *an-Naas*, *al-Fatihah*, *al-Baqarah* ayat 1-5, *al-Baqarah* ayat 255, dan penutup surat *al-Baqarah*. Keseluruhan surat dan ayat tersebut dibaca sebanyak satu kali, kecuali surat *al-Ikhlâs* yang dibaca sebanyak tiga kali. Mengenai perbedaan jumlah pembacaan ini dikarenakan sangat istimewanya surat *al-Ikhlâs*. Seperti yang telah disampaikan oleh Rasulullah saw. bahwasannya surat tersebut sebanding dengan sepertiga al-Qur'an. Sebagaimana *hadist* yang diriwayatkan oleh Muslim berikut:

⁶ Berinteraksi dengan al-Qur'an, al-Qur'an juga menjadi bagian dalam kehidupan orang Islam, bahkan non-Muslim. Sejak masa Nabi dan generasi-generasi seterusnya, dapat ditemukan sejumlah informasi tentang respon praktis terhadap al-Qur'an. Respon-respon ini menggambarkan sejarah resepsi al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat Muslim. Lihat Ahmad Rafiq, *Sejarah al-Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis, dalam Islam, Traidisi dan Peradaban* (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 73.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ إِنَّهَا تَعْدِلُ ثُلُثُ الْقُرْآنِ

“Dari Abu Hurairah ra, bahwasannya Rasulullah saw. menceritakan tentang keutamaan dimana beliau bersabda “ *sesungguhnya قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (surat al-Ikhlâs) itu sebanding dengan sepertiga al-Qur’an*”. (H.R. Muslim)⁷

Berbeda dengan daerah-daerah pada umumnya, yang telah masyhur membaca surat *al-Ikhlâs* dalam tahlil, di RW 03 Kelurahan Pulutan, Kecamatan Sidorejo, Salatiga, dalam rangka mendo’akan orang yang meninggal dengan membaca surat *al-Ikhlâs* sebanyak 100.000 kali diluar prosesi tahlilan.⁸ Prosesi ngaji *fida’ kubro*, dilakukan selama tiga hari berturut-turut dari hari kematian yang dilakukan oleh warga yang hadir. Dalam pelaksanaannya, setiap orang biasanya membaca hingga 100 kali bacaan, dan setiap 10 kali bacaan dihitung dengan menggunakan biji tasbih sebagai alat hitungnya. Kemudian, biji tasbih yang sudah digunakan untuk membaca diletakkan di wadah⁹ yang sudah disediakan oleh pihak keluarga.

Pembacaan surat *al-Ikhlâs* sebanyak 100.000 kali ini merupakan respon masyarakat terhadap teks al-Qur’an yang dijumpai dalam kehidupan. Dengan

⁷ Muslim bin al-Hallaj bin Muslim al-Qusairi an-Naisaburi, *Sahih Muslim* (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, tth), hlm. 199, hadist 1924.

⁸ Masyarakat sekitar menyebutnya dengan *ngaji Fida’ Kubro*.

⁹ Dalam pelaksanaannya disediakan beberapa mangkok sebagai tempat biji tasbih. Dalam satu tempat disediakan dua mangkok, yakni mangkok yang bertuliskan isi dan mangkok bertuliskan kosong.

adanya fenomena tersebut, membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai makna yang terkandung dalam kegiatan tersebut. Hal menarik yang menjadikan peneliti tertarik dengan fenomena tersebut karena tradisi pembacaan surat *al-Ikhlas* ini dilakukan sebanyak 100.000 kali, hal ini sangat jarang dilakukan oleh masing-masing daerah, hanya ada beberapa daerah yang melakukan tradisi pembacaan surat *al-Ikhlas* di luar tradisi tahlilan dengan jumlah yang sangat banyak. Tradisi pembacaan surat *al-Ikhlas* untuk mendoakan orang yang sudah meninggal sudah umum dilakukan, akan tetapi sangat sedikit masyarakat yang mengetahui sejarah, dasar-dasar, dan tujuannya, terutama kaum remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, dan untuk mengerucutkan pembahasan sehingga fokus permasalahan dan penelitian ini dapat lebih terarah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik pembacaan 100.000 kali surat *al-Ikhlas* dalam ritual kematian di RW 03, Pulutan Sidorejo Salatiga?
2. Apa makna praktik pembacaan 100.000 kali surat *al-Ikhlas* dalam ritual kematian di RW 03, Pulutan Sidorejo Salatiga?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana praktik pembacaan 100.000 kali surat *al-Ikhlâs* dalam ngaji *fida' kubra* di RW 03, Pulutan Sidorejo Salatiga.
2. Mengetahui dan menjelaskan makna dibalik pembacaan 100.000 kali surat *al-Ikhlâs* dalam ritual kematian di RW 03, Pulutan Sidorejo Salatiga.

Sedangkan kegunaan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Menambah khazanah keilmuan dan pemikiran keIslaman khususnya dalam bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, khususnya dalam kajian *Living Qur'an* dan agar dapat dijadikan sebagai salah satu contoh bentuk kajian penelitian lapangan khususnya dalam mengkaji fenomena dimasyarakat yang terkait dengan respon masyarakat terhadap ayat-ayat al-Qur'an.
2. Menambah wawasan, pemikiran dan dorongan kepada peneliti dan para pelajar pada khususnya serta masyarakat luas pada umumnya tentang pentingnya mengaji dan mengkaji al-Qur'an dan mengaplikasikan nilai-nilai luhur al-Qur'an dalam kehidupan dan keseharian.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan paparan singkat tentang hasil penelitian sebelumnya mengenai masalah yang terkait, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti dalam wacana yang diteliti.¹⁰ Dalam Telaah Pustaka ini menampilkan kepustakaan yang relevan maupun kepustakaan yang telah membahas topik yang bersangkutan. Sejauh pengamatan peneliti, mulai banyak penelitian sebelumnya mengenai *Living Qur'an* di UIN Sunan Kalijaga, khususnya Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Dalam pembahasan kali ini, peneliti akan mencoba memaparkan karya-karya terkait buku, artikel, maupun skripsi.

Diantara karya yang berkaitan adalah buku yang berjudul *Menghidupkan al-Qur'an* yang ditulis oleh Farid Esack, ia memaparkan bahwa bagi muslim, al-Qur'an adalah hidup dan memiliki personalitas seperti manusia. Bagian-bagian al-Qur'an dijadikan jimat untuk melindungi sakit, selain itu juga ditawarkan ayat kursi yang dipercaya dapat mengusir maksud jahat, perampok terhadap orang yang iri, atau lainnya dengan menempelkan pada dinding.¹¹

Dalam bukunya Yasin Asymuni yang berjudul *Kasiat, Keistimewaan, Keajaiban Tafsir dan Ta'wil Surat al-Ikhlas*, buku tersebut ia jelaskan mengenai khasiat dan keistimewaan dari surat *al-Ikhlas* yang dapat menghancurkan orang dholim dengan membaca 1000 kali, setelah mengambil wudhu dan sholat dua

¹⁰ Moh. Soehaha (ed), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 12.

¹¹ Farid Esack, *Menghidupkan al-Qur'an*, terj Norma Arba'in (Jakarta: Inisiasi Press, 2006), hlm. 6-7.

rakaat. Selain hal tersebut, ia juga menjelaskan bahwa seseorang yang merasa kesulitan dan ingin menghindari masalah, maka hendaknya dia menulis surat *al-Ikhlâs* bersama dengan *Basmallah* 1000 kali, maka Allah swt. akan mempercepat penyelesaian dan merupakan cara yang mujarab atau teruji.¹²

Antropologi al-Qur'an Model Dialektika Wahyu & Budaya merupakan buku yang ditulis oleh Ali Sodikin. Dalam buku ini menjelaskan mengenai *enkulturasi*¹³ nilai-nilai al-Qur'an terhadap tradisi-tradisi yang berlaku di masyarakat Arab. Proses *enkulturasi* tersebut dilihat sejak masa pewahyuan al-Qur'an yang berlangsung selama kurang lebih dua puluh tiga tahun.¹⁴

Selanjutnya buku yang ditulis oleh Ahmad Khalil *Islam Jawa, Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa*. Dalam buku tersebut dipaparkan mengenai tata cara masyarakat Jawa melaksanakan tradisinya, diantaranya adalah tradisi slametan. Slametan ini diyakini oleh masyarakat Jawa sebagai salah satu sarana spiritual yang mampu mengatasi segala bentuk krisis yang melanda, serta dapat mendatangkan berkah bagi masyarakat.¹⁵

¹² Sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Anwar dalam skripsinya, *Pembacaan Ayat-Ayat al-Qur'an dalam Prosesi Mujahadah di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta*, dari Yasin Asymuni, *Khasiat, Keistimewaan, Kajian dan Tafsir Surat al-Ikhlâs* (Kediri: Pond.Pest. Hidayatul Thulab, 2006), hlm. 60.

¹³ *Enkulturasi* merupakan "Pembudayaan". Dia menjelaskan bahwa pengungkapan *enkulturasi* al-Qur'an dalam tradisi Arab melalui pendekatan antropologi dapat memberikan kerangka teori bagi *enkulturasi* Islam dan budaya lokal pada masa kini. Di samping itu juga diharapkan mampu menjelaskan sifat universal Islam dalam budaya lokal dan menginterpretasikan keabsolutan ajaran Islam dalam masyarakat global.

¹⁴ Ali Sodikin, *Antropologi al-Qur'an Model Dialektika Wahyu & Budaya* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 22-24.

¹⁵ Ahmad Khalil, *Islam Jawa, Sufisme dalam Budaya Jawa* (Malang: UIN Malang Press, 2008).

Buku *Simbolisme dalam Budaya Jawa* yang ditulis oleh Budiono Herusatoto. Didalam buku ini menjelaskan mengenai maksud-maksud dan tujuan simbol kebudayaan Jawa yang dikategorikan dalam dua bagian. *Pertama*, sebagai tanda untuk memperingati kejadian tertentu, agar segala peristiwa dapat diketahui atau dikenang oleh masyarakat setelahnya. *Kedua*, digunakan sebagai media dan pranata dalam religinya. Dalam buku ini salah satu aspek yang dibahas adalah makna yang terdapat dalam simbol-simbol yang menyertai pelaksanaan tradisi ritual *mitoni*.¹⁶

Selanjutnya karya yang membahas kajian tentang tradisi yaitu *Membedah Bid'ah dan Tradisi dalam Perspektif Ahli Hadist dan Ulama Salafi* yang ditulis oleh Muhammad Idrus Ramli. Dalam bukunya dijelaskan mengenai aktualisasi bid'ah hasanah dalam perspektif al-Qur'an dan Hadist. Buku ini juga secara intens membahas mengenai pengertian tradisi serta memaparkan berbagai macam tradisi. Bahwasannya yang dimaksud dengan tradisi dalam buku ini adalah sesuatu yang berulang-ulang dengan disengaja, dan bukan secara kebetulan.¹⁷ Beberapa tradisi yang disebutkan dalam buku ini adalah Tradisi Tahlilan, Tradisi Yasinan, Tradisi Maulid Nabi saw., Tradisi Manaqiban dan Haul, Tradisi Bulan Sya'ban, Tradisi Bulan Syuro, Ruwahan dan Nyadran.

“Tradisi Yasinan di Masyarakat Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat” merupakan skripsi yang ditulis oleh

¹⁶ Budiono Herusatoto, *Simbolisme dalam Budaya Jawa* (Yogyakarta: Hanindita, 1983).

¹⁷ Muhammad Idrus Ramli, *Membedah Bid'ah dan Tradisi dalam Perspektif Ahli Hadist dan Ulama Salaf* (Surabaya: Khalista, 2010), hlm. 39.

Abd. Mubarak. Disini dijelaskan mengenai Tradisi Yasinan di Masyarakat Pambusuang merupakan sebuah kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi sampai hari ini, dan bukan merupakan hal yang tidak serta merta ada. Dalam skripsi tersebut menunjukkan bahwa latar belakang tradisi Yasinan di masyarakat Pambusuang adalah adanya penafsiran masyarakat terutama tokoh-tokoh agama terhadap beberapa hadis Nabi saw. yang menjadikan surat *Yasin* pada posisi istimewa dibanding dengan surat-surat yang lain. Selanjutnya adanya dominasi aliran-aliran tarekat yang berkembang di masyarakat Pambusuang yang membiasakan pembacaan surat *Yasin*, seperti tarekat Qadiriyyah, Naqshabandiyah, Khalwatiyyah dan tarekat Sammaniyyah. Waktu pelaksanaannya berbeda pada masyarakat Jawa pada umumnya (waktu kematian), akan tetapi masyarakat Pambusuang biasa membaca surat *Yasin* ini pada waktu salah seorang warga sedang kesulitan melewati *sakaratul maut*, saat malam jum'at dan saat pengobatan.¹⁸

Selanjutnya skripsi dengan judul “Pembacaan al-Qur'an Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Putri Daar al-Furqon Janggalan Kudus” yang ditulis oleh Siti Fauziah. Dalam skripsi ini membahas mengenai tradisi atau amalan bacaan al-Qur'an yang dilahirkan dari praktik-praktik komunal yang menunjukkan resepsi sosial masyarakat atau kelompok tertentu terhadap al-Qur'an. Dalam praktik tersebut, surat-surat yang dibaca yaitu surat *Yasin*, surat *al-Mulk*, surat *al-*

¹⁸ Abd. Mubarak, “Tradisi Yasinan di Masyarakat Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Waqi'ah, surat *ad-Dukhan* dan surat *ar-Rahman* yang dilakukan secara rutin setelah shalat jama'ah.

Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa praktik pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan ini dilaksanakan rutin setelah shalat *fardhu* yang dijadikan sebagai wirid ba'da shalat dan diikuti khusus oleh santri putri, dengan diawali dengan *tawassull*. Sedangkan fungsi dari pembacaan al-Qur'an tersebut jika merujuk pada teori fungsionalisme sosial Durkheim maka menunjukkan makna solidaritas sosial, baik solidaritas organik maupun solidaritas sosial mekanik. Sedangkan makna yang berdasarkan pada teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, maka ada tiga makna yang diperoleh, yaitu makna *obyektif* sebagai kewajiban yang telah ditetapkan, makna *ekspresive* yang berbentuk pembelajaran, fadhilah dan keutamaan serta makna *dokumenter* sebagai suatu kebudayaan yang menyeluruh.¹⁹

Skripsi dengan Judul "Pembacaan 124.000 Kali Surah *al-Ikhlash* dalam Ritual Kematian di Jawa (Studi Kasus di Desa Sungonlegowo, Gresik Jawa Timur)" yang ditulis oleh Ibrizatul Ulya. Penelitian ini membahas mengenai ritual kematian di Jawa, tepatnya tentang pembacaan 124.000 kali surah *al-Ikhlash* selama tujuh hari pasca kematian di Desa Sungonlegowo. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tujuh hari pasca kematian atau yang disebut dengan ngaji *kifayah* telah berlangsung sejak tahun 70-an. Dalam tradisi

¹⁹ Siti Fauziah, Pembacaan al-Qur'an Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Putri Daar al-Furqon Janggalan Kudus, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2014.

ini dilakukan selama tujuh hari berturut-turut pasca kematian dan menggunakan biji-bijian sebagai alat hitung.

Terkait dengan makna pembacaan 124.000 surat *al-Ikhlas*, jika dilihat dengan menggunakan teori antropologi interpretatif dari Clifford Geertz, dapat disimpulkan bahwa pada praktik tersebut terdapat beberapa simbol, yaitu surat *al-Ikhlas* dibaca 100.000 kali adalah *ataqah kubra* (pembebasan dari siksa), pemakaian biji-bijian kelak sebagai saksi bahwa masyarakat telah membaca surat *al-Ikhlas*, serta tujuh hari setelah kematian adalah waktu orang mati mengalami ujian di alam kubur.²⁰

E. Kerangka Teori

Ketika melihat tradisi pembacaan Surah *al-Ikhlas* dalam ritual kematian di RW 03, Kelurahan Pulutan Salatiga, teori Sosiologi Pengetahuan yang dikemukakan oleh Karl Mannheim menjadi menarik untuk diterapkan dan diaplikasikan untuk menemukan dan menentukan saling keterkaitan antara pikiran dan tindakan. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Sosiologi Pengetahuan yang ditawarkan oleh Karl Mannheim dalam penelusuran perilaku dan makna dari tindakan sosial masyarakat RW 03, Pulutan, Salatiga terkait dengan pembacaan 100.000 kali Surah *al-Ikhlas* dalam ritual kematian.

Dalam teorinya, Karl Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk dari dua dimensi yaitu perilaku (*behaviour*) dan makna (*meaning*).

²⁰ Ibrizatul Ulya, Pembacaan 124.000 Kali Surah *al-Ikhlas* dalam Ritual Kematian di Jawa (Studi Kasus di Desa Sungonlegowo, Bungah, Gresik, Jawa Timur), *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2016.

Sehingga, dalam memahami suatu tindakan sosial seorang ilmuwan sosial harus mengkaji perilaku eksternal dan makna perilaku. Mannheim mengklarifikasikan dan membedakan makna perilaku dari suatu tindakan sosial menjadi tiga macam makna, yaitu: 1) makna *obyektif*, adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan tersebut berlangsung; 2) makna *ekspresif*, adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor (pelaku tindakan); 3) makna *dokumenter*, yaitu makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga aktor (pelaku tindakan) tersebut, tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara keseluruhan.²¹

Prinsip dasar dari teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim adalah bahwa tidak ada cara berpikir (*mode of thought*) yang dapat dipahami jika asal-usul sosialnya belum diklarifikasi. Ide-ide dibangkitkan sebagai perjuangan rakyat dengan isu-isu penting dalam masyarakat mereka, dan makna sumber ide-ide tersebut tidak bisa dipahami semestinya jika seseorang tidak mendapatkan penjelasan tentang dasar sosial mereka. Adapun prinsip kedua masih berhubungan dengan prinsip yang pertama, yakni ide-ide dan cara berpikir, sebagaimana entitas sosial, maknanya berubah seperti institusi-institusi sosial tersebut mengalami perubahan historis yang signifikan. Ketika lembaga-lembaga tertentu menggeser

²¹ Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-Bayang Relativisme: Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Murtajib Chaeri dan asyhuri Arow (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999), hlm. 15-16.

lokasi historisnya, maka pergeseran makna dan gaya pemikiran yang berhubungan dengannya akan berubah juga.²²

Dengan menggunakan teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim, penulis menjadikannya sebagai acuan dasar dalam pembahasan latar belakang atau historisitas tradisi pembacaan surah *al-Ikhlâs* dalam ritual Kematian di RW 03 Kelurahan Pulutan, Salatiga. Meliputi asal-usul kontekstual dan asal-usul normatif, yaitu pemahaman terhadap karakteristik ayat-ayat yang terdapat pada surah *al-Ikhlâs* dan atau pemahaman terhadap hadis-hadis tentang keutamaan membaca surat tersebut pada waktu khusus. Berikutnya, penulis akan menjelaskan mengenai perilaku dan makna dari fenomena tradisi pembacaan surah *al-Ikhlâs* dalam ritual kematian, yaitu makna *obyektif*, makna *ekspresif*, dan makna *dokumenter*.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan *Living Qur'an* ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan *etnografi*. Menurut James P. Spradly dalam bukunya yang berjudul *Metode Etnografi*, beliau menjelaskan bahwa *etnografi* adalah pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan. Tujuan utama dari aktivitas ini adalah untuk

²² Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-Bayang Relativisme: Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Murtajb Chaeri dan asyhuri Arow,...hlm.18.

memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli, sebagaimana dikemukakan oleh Bronislaw Molinowski, bahwa tujuan *etnografi* adalah “memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan, untuk mendapatkan pandangannya mengenai dunianya.”²³

Jadi pendekatan ini penulis gunakan karena untuk mengungkap dan menemukan bagaimana pandangan dan pemaknaan masyarakat yang mengamalkan praktik pembacaan surah *al-Ikhlas* dalam ngaji *fida' kubro*.

2. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di RW 03 Kelurahan Pulutan, Sidorejo, Salatiga. Berbeda dengan daerah-daerah pada umumnya yang mana ketika ada orang yang meninggal terdapat prosesi tahlilan, pada masyarakat RW 03 Pulutan kegiatan mendo'akan orang meninggal dengan ngaji *fida' kubro*, yakni dengan membaca surat *al-Ikhlas* sebanyak 100.000 kali dan khataman al-Qur'an.

3. Subjek Penelitian dan Sumber Data

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat RW 03 Kelurahan Pulutan, Salatiga. Para informan meliputi para sesepuh, tokoh masyarakat, masyarakat RW 03 dan aparat Kelurahan. Penggalan data melalui beberapa informan ini bertujuan untuk mendapatkan info secara mendalam seputar RW 03 Kelurahan Pulutan, beserta tradisi-tradisi di lingkungan masyarakatnya, lebih khusus lagi mengenai pembacaan surah *al-Ikhlas*.

²³ James P. Spradly, *Metode Etnografi*, terj. Misbah Zulfa Elizabeth (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1997), hlm. 3-4.

Dalam penelitian ini, sumber data yang diambil meliputi sumber primer dan sumber sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari observasi di RW 03 Kelurahan Pulutan dan wawancara dengan para sesepuh, tokoh agama, tokoh masyarakat dan aparatur kelurahan dalam rangka menguak informasi mengenai tradisi-tradisi yang ada di masyarakat khususnya mengenai pembacaan surah *al-Ikhlas*. Selanjutnya, warga RW 03 yang terlibat dalam kegiatan ini.

Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder guna melengkapi data-data yang diperoleh dari data primer. Data sekunder ini diperoleh dari arsip-arsip dan dokumentasi Kelurahan Pulutan, serta buku-buku, majalah, jurnal, dan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipant dan non-partisipant. Adapun yang dimaksud dengan observasi partisipant adalah observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer ikut bersama objek yang ditelitinya. Selain itu, dengan observasi memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh narasumber/informan serta membentuk pengetahuan yang diketahui oleh narasumber. Sedangkan observasi non-partisipant yaitu pengamatan yang

dilakukan oleh observer tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diteliti.²⁴

Adapun mengenai observasi partisipan, selain sebagai pengamat, peneliti juga turut berperan, dalam artian peneliti ikut melibatkan diri pada kegiatan ngaji *fida' kubro* untuk orang yang meninggal sebagaimana yang dilakukan oleh masyarakat. Sedangkan observasi non-partisipan peneliti lakukan untuk memperoleh informasi terkait dengan fenomena yang diteliti dari berbagai data yang ada di luar pelaksanaan kegiatan.

b. Wawancara

Dalam melakukan penelitian ini, selain dengan observasi, peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan mengacu pada pedoman wawancara. Wawancara merupakan pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada informan untuk memperoleh data dan informan yang akurat. Maka diharapkan peneliti menentukan tokoh-tokoh kunci yang akan dimintai keterangan, sehingga data yang diperlukan seorang peneliti bisa didapat secara reliabel dan orisinal.²⁵

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik kombinasi antara purposif dan bergulir (bola salju).²⁶ Teknik purposif digunakan karena peneliti sendiri memiliki informan terlebih dahulu mengenai informan-informan yang dianggap mengetahui

²⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), hlm. 100.

²⁵ Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi penelitian Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta, TH Press, 2007), hlm. 60.

²⁶ Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 227.

seluk beluk fenomena yang terjadi. Akan tetapi, tidak dapat dielak bahwa informan tersebut akan menunjuk orang lain sebagai informan lanjutan yang dianggapnya lebih mengetahui tentang fenomena tersebut. Sehingga teknik bergulir juga diperlukan peneliti dalam penelitian ini. Penggunaan kedua teknik tersebut diharapkan dapat memperoleh data yang lebih komprehensif dalam penelitian ini.

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk menguji ulang data-data yang ada dari hasil observasi. Selain itu, teknik wawancara juga digunakan untuk menggali data yang tidak ditemukan selama melakukan observasi di lapangan.

c. Dokumentasi

Selain Observasi dan wawancara, teknik lain yang berkaitan dengan sumber data adalah dokumentasi. Adapun teknik dokumentasi yang penulis gunakan adalah untuk mengumpulkan data-data yang terkait dengan tema penelitian, meliputi arsip-arsip dan dokumen Kelurahan maupun foto-foto kegiatannya, serta buku-buku, jurnal ataupun literatur lain yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk menambah informasi dan melengkapi data-data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data sebelumnya.

5. Analisis Data

Dalam menganalisis data sebelumnya telah penulis peroleh, maka bentuk analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif-eksplanatif. Analisis deskriptif adalah menganalisis data yang telah dideskripsikan sebelumnya. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis bermaksud

memaparkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menjelaskan hal-hal yang meliputi pelaku yang berperan aktif, bagaimana kegiatan yang terjadi, serta waktu kegiatan tersebut.

Adapun analisis eksplanatif adalah analisis yang digunakan untuk mencari alasan kenapa surah *al-Ikhlas* yang digunakan dan mengungkap makna yang terkandung dan mengapa kegiatan tersebut selalu ada dan dilakukan setiap kali terdapat kematian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan, penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab dan sub bab sebagai rasionalisasi pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan, yang menguraikan argumentasi seputar signifikansi dan alur penyelesaian dari penelitian. Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan pembacaan al-Qur'an dalam literatur klasik dan tradisi di Indonesia.

Bab III berisi tentang pemaparan khusus yang menjelaskan jawaban dari pertanyaan pertama pada rumusan masalah dalam penelitian ini. Didalam bab ini dijelaskan mengenai Gambaran umum RW 03 kelurahan pulutan, deskripsi praktik, sejarah, motivasi dan tujuan pembacaan 100.000 kali surat *al-Ikhlas* dalam ritual kematian tersebut.

Bab IV berisi tentang penjelasan mengenai makna pembacaan surat *al-Ikhlās* dalam ritual kematian yang meliputi pandangan masyarakat terhadap al-Qur'an dan surah *al-Ikhlās*, karakteristik pembacaan surat *al-Ikhlās* dalam ngaji *fida' kubro* di RW 03, dan makna pembacaan 100.000 kali surat *al-Ikhlās* berdasarkan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam masyarakat RW 03 Kelurahan Pulutan, Kecamatan Sidorejo, Salatiga, mendoakan orang yang meninggal disebut dengan ngaji *fida' kubro*. Secara bahasa *fida'* berarti tebusan. Sedangkan ngaji *fida' kubro* yaitu membaca surat *al-Ikhlas* dengan jumlah 1.000 atau 100.000 kali, yang tujuannya untuk menebus dosa atau membebaskan diri dari api neraka. Kegiatan ngaji *fida' kubro* di RW 03 ini merupakan pembacaan surat *al-Ikhlas* sebanyak 100.000 kali, khataman al-Qur'an, pembacaan tahlil, dan Do'a. Mengenai banyaknya jumlah surat yang harus dibaca dalam ngaji *fida' kubro* tidak semua warga mengetahuinya. Berbeda dengan para tokoh agama dan para sesepuh, mereka seirama mengatakan bahwa jumlah surat *al-Ikhlas* yang harus dibaca adalah 100.000 kali, dan proses pembacaannya yakni dengan membaca 100 kali untuk satu biji tasbih.

Mengenai waktu pelaksanaan, ngaji *fida' kubro* dilaksanakan pada malam hari, yakni setelah shalat Maghrib dan dilanjutkan setelah Isya'. Kegiatan ini dilakukan selama tiga hari atau bisa kurang. Dalam waktu kurang tiga hari pembacaan surat *al-Ikhlas* sudah terpenuhi 100.000 kali, hari selanjutnya adalah tahlil hingga hari ketiga. Mengenai pelaksanaan ngaji *fida' kubro*, dimulai pada saat jenazah belum dimakamkan,

dilanjutkan setelah maghrib, dan seterusnya hingga terpenuhi jumlah bacaan yang harus dibaca dengan dipimpin oleh seorang Imam. Namun, apabila dalam waktu tiga hari pembacaan surat *al-Ikhlas* belum memenuhi target, maka diserahkan kepada pihak keluarga.

2. Terkait dengan pemaknaan pembacaan 100.000 kali surat *al-Ikhlas* di RW 03, Kelurahan Pulutan, Kecamatan Sidorejo Salatiga, jika dilihat dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim akan ditemukan tiga pemaknaan. *Pertama*, melalui makna *Obyektif* akan ditemukan bahwa praktik pembacaan surat 100.000 kali surat *al-Ikhlas* tersebut merupakan suatu tradisi yang harus dijaga oleh masyarakat. *Kedua*, makna *Ekspresif* akan ditemukan pemaknaan terhadap surat *al-Ikhlas* yang dibaca tersebut pada masing-masing personal, Mannheim menyebutnya dengan aktor tindakan atau pelaku dari tindakan sosial tersebut. Bagi sebagian partisipan pembacaan 100.000 kali surat *al-Ikhlas* adalah mendo'akan orang yang telah meninggal, mendapat pahala yang berlipat ganda, dan menjaga hubungan *ukhuwah islamiyah*. *Ketiga*, melalui makna *Dokumenter* dari pembacaan 100.000 kali surat *al-Ikhlas* sebenarnya dapat diketahui jika diteliti secara mendalam, karena makna *Dokumenter* tersebut adalah makna yang tersirat, yang secara tidak disadari bahwa dari satu pembacaan 100.000 kali surat *al-Ikhlas* ini bisa menjadi suatu kebudayaan yang menyeluruh.

B. Saran

Setelah melakukan kajian living Qur'an terhadap kajian tradisi pembacaan 100.000 kali surat *al-Ikhlâs* dalam kematian di RW 03, Kecamatan Pulutan Salatiga, maka harapan peneliti terhadap pembaca adalah:

1. Penelitian secara living Qur'an adalah penelitian yang terkait dengan pemahaman dan penerimaan masyarakat mengenai al-Qur'an yang digunakan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari atau untuk kepentingan tertentu. Dalam melakukan penelitian lapangan, terutama mengenai suatu tradisi maupun kegiatan keagamaan, peneliti dapat menggunakan observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Hal ini perlu dilakukan untuk mendapatkan data secara mendalam terkait dengan penelitian yang dikaji.
2. Apabila dalam penelitian dan pengolahan data menggunakan teori sosial, seharusnya peneliti mampu menjelaskan maksud dari teori yang digunakan tersebut yang kemudian dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan.

Akhirnya, harapan kami adalah semoga dalam penelitian ini dapat menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi penulis dan segenap pembaca, serta dapat memberikan kontribusi dalam khazanah studi Ilmu al-Qur'an dan tafsir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Maulana Muhammad. *Qur'an Suci: Terjemah dan Tafsir*, terj. H.M. Bachrun. Jakarta: Darul Kutub Islamiyah, 1999.
- Asqalani, Ibnu Hajar. *Fathul Baari: Penjelasan Kitab Shahih Bukhari*, terj. Amiruddin. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Asyumuni, Yasin. *Khasiat, Keistimewaan, Kajian dan Tafsir Surat al-Ikhlas*. Kediri: Pond.Pest. Hidayatul Thulab, 2006.
- Baum, Gregory. *Agama Dalam Bayang-Bayang Relativisme: Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Murtaji Chaeri dan Asyhuri Arow. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999.
- Chirzin, Muhammad. *Metodologi Penelitian al-Qur'an*. Yogyakarta: TH Press. 2007.
- Chodjim, Achmad. *al-Ikhlas: Bersihkan Iman dengan Surah Kemurnian*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2015.
- Esack, Farid. *Samudera al-Qur'an*, terj. Nuril Hidayah. Yogyakarta: Diva Press, 2002.
- . *Menghidupkan al-Qur'an*, terj. Norma Arba'in. Jakarta: Inisiasi Press, 2006.
- Fadl, M. Abou. *Musyawahar Buku: Menyusuri Keindahan Islam dari Kitab ke Kitab*, terj. Abdullah Ali. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2002.
- Fatah, Shalah Abdul dan Khalid. *Kunci Menguak al-Qur'an*, terj. Kathur Suhardi. Solo: Pustaka Mantiq, 1991.
- Geertz, Clifford. *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi dalam Kebudayaan Jawa*, terj. Aswab Mahasin dan Bur Rasuanto. Depok: Komunitas Bambu, 2014.
- Hasan, Muhammad Tholhah. *Ahlussunnah Wal-Jama'ah Dalam Persepsi dan Tradisi NU*. Jakarta: Lantabora Press, 2005.
- Hasanii, Sayyid Muhammad bin 'Alawi al-Maliki. *al-Qawa'idu al-Asasiyyah Fii 'Ulumi al-Qur'an*. Surabaya: As Shofwah.

- Herusatoto, Budiono. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindita, 1983.
- Hisyam, Ali Ibnu Hisyam. *Sejuta Berkah dan Fadilah 114 Surat al-Qur'an*. Yogyakarta: 2016, DivaPress.
- Khalil, Ahmad. *Islam Jawa, Sufisme dalam Budaya Jawa*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Maliki, Syaikh Ahmad Shawi. *Hasyiyah ash-Shaawi 'Ala Tafsir al-Jalalain*. Beirut: Daar Ibnu 'Ash-Shaashah, 2005.
- Mannheim, Karl. *Idiologi dan Utopia (Menyingkap Kaitan Pikiran dan Polotik)*, terj. Budi Hardiman. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Muhammad. "Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan al-Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Mustaqim, Abdul. *Metodologi Penelitian al-Qur'an*. Yogyakarta: TH Press. 2007.
- . "Argumentasi Ilmiah Tradisi Pengobatan Nabi", dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Islam, Tradisi dan Peradaban*. Yogyakarta: Suka press, 2012.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993.
- Naisaburi, Muslim bin al-Hallaj bin Muslim al-Qusairi. *Sahih Muslim*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1990.
- Rafiq, Ahmad. *Sejarah al-Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis, dalam Islam, Traidisi dan Peradaban*. Yogyakarta: Suka Press, 2012.
- . "Fadail al-Qur'an" dalam Abdul Mustaqim,dkk. *Melihat Kembali Study al-Qur'an: Gagasan, Isu dan Tren Terkini*. Yogyakarta: Idea Press, 2015.
- Ramli, Muhammad Idrus. *Membedah Bid'ah dan Tradisi dalam Perspektif Ahli Hadist dan Ulama Salaf*. Surabaya: Khalista, 2010.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Metode Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Sodiqin, Ali. *Antropologi al-Qur'an Model Dialektika Wahyu & Budaya*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.

Soehaha, Moh (ed). *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Spradly, James P. *Metode Etnografi*, terj. Misbah Zulfa Elizabeth. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1997.

Syamsuddin, Sahiron (ed). *Metodologi penelitian Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta, TH Press, 2007.

Software

Software i-Lidwa

Software *Maktabah Mausyu'ah Hadist*.

Lampiran 1:

DOKUMENTASI (FOTO-FOTO KEGIATAN)
MASYARAKAT RW 03, PULUTAN SALATIGA



Pembacaan Yasin dan Tahlil oleh Bapak- Bapak





Gambar prosesi pembacaan 100.000 kali surat al-Ikhlas



Gambar prosesi pembacaan 100.000 kali surat al-Ikhlas

Lampiran 2:

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Mbah Rohimah
Alamat : RW 03, Kelurahan Pulutan, Salatiga
Umur : -
Sebagai : Partisipant ngaji *fida' kubro*
2. Nama : Siti Aminah
Alamat : RW 03, Kelurahan Pulutan, Salatiga
Umur : -
Sebagai : Partisipant ngaji *fida' kubro*
3. Nama : K.H. Sonwani Ridlwan
Alamat : RW 03, Kelurahan Pulutan, Salatiga
Umur :-
Sebagai : Tokoh Agama/Imam ngaji *fida' sugbro*
4. Nama : K.H. Dimyati
Alamat : RW 03, Kelurahan Pulutan, Salatiga
Umur : -
Sebagai : Tokoh Agama/Imam ngaji *fida' kubro*
5. Nama : Ibu Ngatinah
Alamat : RW 03, Kelurahan Pulutan, Salatiga
Umur : 50
Sebagai : Partisipant ngaji *fida' kubro*
6. Nama : Ibu Romzatun
Alamat : RW 03, Kelurahan Pulutan, Salatiga
Umur : 45 tahun
Sebagai : Partisipant ngaji *fida' kubro*
7. Nama : Bapak Syamsuddin
Alamat : RW 03, Kelurahan Pulutan, Salatiga
Umur : 49 tahun
Sebagai : Ta'mir masjid

8. Nama : Mbah Nasikh
Alamat : RW 03, Kelurahan Pulutan, Salatiga
Umur : -
Sebagai : Partisipant ngaji *fida' kubro*
9. Nama : Mbah Rahmat
Alamat : RW 03, Kelurahan Pulutan, Salatiga
Umur : -
Sebagai : Ta'mir masjid
10. Nama : Bapak Mukhlisin
Alamat : RW 03, Kelurahan Pulutan, Salatiga
Umur : -
Sebagai : Ketua Rt 03, RW 03, Kelurahan Pulutan
11. Nama : Ibu Siti Hani'ah
Alamat : RW 03, Kelurahan Pulutan, Salatiga
Umur : -
Sebagai : Partisipant ngaji *fida' kubro*
12. Nama : Mbah Nasiatun
Alamat : RW 03, Kelurahan Pulutan, Salatiga
Umur : -
Sebagai : Partisipant ngaji *fida' kubro*
13. Nama : Bapak Muhrozi
Alamat : RW 03, Kelurahan Pulutan, Salatiga
Umur : 41 tahun
Sebagai : Partisipant ngaji *fida' kubro*
14. Nama : Ibu Nafisah
Alamat : RW 03, Kelurahan Pulutan, Salatiga
Umur : 39 tahun
Sebagai : Partisipant ngaji *fida' kubro*
15. Nama : Ibu Istinganah
Alamat : RW 03, Kelurahan Pulutan, Salatiga
Umur : 54 tahun
Sebagai : Partisipant ngaji *fida' kubro*

16. Nama : Bapak Akhmat Rahmat
Alamat : RW 05, Kelurahan Pulutan, Salatiga
Umur : -
Sebagai : Ketua Kelurahan Pulutan, Salatiga



Lampiran 3:

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

1. Kepada Aparat Kelurahan

- a. Letak Geografis dan Pendudukan
 1. Bagaimana setting geografis RW 03 Kelurahan Pulutan?
 2. Bagaimana keberadaan sarana transportasi umum yang ada di RW 03 Kelurahan Pulutan?
 3. Berapa jumlah penduduk di RW 3 Kelurahan Pulutan?
 4. Berapa jumlah KK di RW 03 Kelurahan Pulutan?
- b. Kondisi Pemerintahan Masyarakat
 1. Apa saja organisasi sosial kemasyarakatan yang ada di RW 03 Kelurahan Pulutan?
 2. Bagaimana keberlangsungan organisasi tersebut?
 3. Bagaimana upaya pemerintah kelurahan untuk melestarikan organisasi tersebut?
- c. Keadaan Ekonomi Pendidikan Masyarakat
 1. Bagaimana keadaan ekonomi masyarakat RW 03 Kelurahan Pulutan?
 2. Pekerjaan apa yang menjadi mata pencaharian utama masyarakat RW 03 Kelurahan Pulutan?
 3. Bagaimana penghasilan masyarakat dari pekerjaan tersebut?
 4. Bagaimana keadaan pendidikan masyarakat RW 03, Kelurahan Pulutan?
 5. Bagaimana perkembangan pendidikan masyarakat RW 03 dari dahulu hingga sekarang?
- d. Kondisi Keagamaan Masyarakat
 1. Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di RW 03?
 2. Bagaimana praktik kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut?
 3. Kapan kegiatan tersebut dilaksanakan?
 4. Bagaimana keberlangsungan kegiatan tersebut sampai saat ini?

2. Kepada sesepuh dan tokoh masyarakat Rw 03 Kelurahan Pulutan

- a. Keadaan sosial budaya masyarakat
 1. Seperti apakah tradisi kebudayaan secara umum yang ada RW 03?
 2. Adakah pihak yang secara khusus menangani kegiatan tersebut?
 3. Kapanakah kegiatan tersebut dilakukan?
 4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut dari tahun ke tahun?
 5. Adakah perubahan maupun pergeseran yang terjadi dalam tradisi tersebut hingga kini?
- b. Kondisi dan kegiatan keagamaan masyarakat
 1. Bagaimana kondisi keagamaan masyarakat RW 03?
 2. Bagaimana keberadaan tempat ibadah di RW 03?
 3. Bagaimana kegiatan keagamaan yang berlangsung di RW 03?
 4. Sejauh mana keberadaan kegiatan tersebut hingga sekarang?
- c. Upacara keagamaan pada kematian
 1. Apa sajakah rangkaian kegiatan yang dilakukan setelah adanya kematian di RW 03?
 2. Bagaimana prosesi pelaksanaan kegiatan tersebut?
 3. Bagaimana keberlanjutan kegiatan tersebut hingga kini?
- d. Pandangan umum tentang al-Qur'an dan surah al-Qur'an
 1. Bagaimana pandangan anda tentang al-Qur'an terutama surah *al-Ikhlas*?
 2. Bagaimana pembacaan al-Qur'an dalam kegiatan sehari-hari?
- e. Pembacaan surah al-Ikhlas dalam kematian
 1. Seperti apakah pendapat anda tentang pembacaan surah *al-Ikhlas* dalam ritual kematian?
 2. Apakah ada penamaan tertentu tentang kegiatan tersebut?
 3. Adakah target jumlah surah *al-Ikhlas* yang dibaca setiap hari?
 4. Bagaimana jika jumlah surah *al-Ikhlas* yang dibaca belum mencapai target?
 5. Apakah pembacaan surah *al-Ikhlas* seperti itu hanya dibaca selama tiga hari setelah kematian?
 6. Apa landasan yang melatarbelakangi kegiatan tersebut?
 7. Kitab atau buku apa yang dijadikan rujukan adanya kegiatan tersebut?
 8. Apakah ada kriteria khusus mengenai orang yang membaca surah *al-Ikhlas*?

9. Apa saja keutamaan dan keistimewaan surah *al-Ikhlās*?
10. Adakah keterkaitan antara surah *al-Ikhlās* dengan peristiwa kematian?
11. Adakah perubahan maupun pergeseran dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?
12. Menurut anda, apa motivasi dan tujuan pembacaan tersebut?
13. Seperti apa etika atau adab ketika membaca surah *al-Ikhlās*?
14. Adakah perubahan atau pergeseran dari dahulu sampai sekarang terkait dengan kegiatan tersebut?

3. Kepada partisipan pembacaan 100.000 kali surat *al-Ikhlās*

1. Bagaimana pandangan anda tentang al-Qur'an?
2. Bagaimana kegiatan sehari-hari anda terkait dengan al-Qur'an?
3. Apa pendapat anda mengenai surah *al-Ikhlās*?
4. Bagaimana kegiatan sehari-hari anda terkait dengan surah *al-Ikhlās*?
5. Apakah anda mengetahui praktik pembacaan surah *al-Ikhlās* selama tiga hari setelah kematian?
6. Apakah anda berpartisipasi dalam kegiatan tersebut?
7. Seberapa banyak masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan tersebut?
8. Berapa jumlah surah *al-Ikhlās* yang anda baca dalam kegiatan tersebut?
9. Bagaimana sikap anda ketika mengikuti kegiatan tersebut?
10. Apa motivasi dan latar belakang anda mengikuti kegiatan tersebut?
11. Adakah tujuan tertentu dilaksanakannya kegiatan tersebut?
12. Seberapa penting kegiatan tersebut dilakukan?
13. Apa makna kegiatan tersebut menurut anda?
14. Apakah anda mengetahui alasan penggunaan biji-bijian dan perlengkapan lainnya dalam kegiatan tersebut?
15. Bagaimana keberlangsungan biji-bijian tersebut setelah tiga hari?
16. Apakah seluruh kepala keluarga memiliki biji-bijian tersebut?
17. Bagaimana harapan anda terkait dengan kegiatan tersebut?



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 6 Februari 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/994/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Provinsi Jawa Tengah
Di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga
Nomor : B-018/Un.02/DU/PG.00/01/2017
Tanggal : 29 Januari 2017
Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **"PEMBACAAN 100.000 KALI SURAH AL-IKHLAS DALAM RITUAL KEMATIAN DI JAWA (STUDI KASUS DI DESA PULUTAN, SIDOREJO, SALATIGA, JAWA TENGAH)"** kepada :

Nama : WIDYAWATI
Nim : 13530046
No. HP/Identitas : 085799893032/3322076609950001
Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : Desa Pulutan, Sidorejo, Salatiga, Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 7 Februari 2017 s/d 7 Maret 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA

BADAN KESBANGPOL DIY



AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KOTA SALATIGA

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Letjend. Sukowati Nomor 51 Salatiga, Kode Pos 50724 Telp. (0298) 325159

Faks. (0298) 325159 Website www.salatigakota.go.id

Email kesbangpol@salatigakota.go.id

REKOMENDASI IJIN PENELITIAN

NOMOR : 070/290/504

- I. Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor : SD. 6/ 6/ 2/ 12 tanggal 5 Juli 1972 tentang kegiatan Riset, Survei dan Keputusan Direktur Jendral Sosial Politik Nomor : 14 Tahun 1981 tentang Surat Pemberitahuan Penelitian (SPP) ;
 3. Surat Dinas Penanaman Modal Modal dan Pelayanan Terpadu satu Pintu nomor : 070/1005/2017 tanggal 09 Februari 2017 Perihal Permohonan Rekomendasi Penelitian.
- II. Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Salatiga, menyatakan **Tidak Keberatan** atas pelaksanaan Penelitian dalam wilayah Kota Salatiga yang dilaksanakan oleh :
- | | |
|----------------------|---|
| a. Nama | : Wiidyawati |
| b. NIM/ NIP | : 13530046 |
| c. Pekerjaan | : Mahasiswa |
| d. Fak/Progdi | : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir |
| e. Alamat Asal | : Dsn. Sukodono RT. 01 RW. 10 Kel. Kebumen Kec. Banyubiru |
| f. Penanggungjawab | : Dr. Prasetyo Wibowo, SH, Msoc,SC. |
| g. Maksud dan Tujuan | : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :
"Pembacaan 100.000 Kali surat Al-Ikhlas Dalam Ritual Kematian di Jawa (Studi Kasus di Desa Pulutan, Sidorejo , Salatiga, Jawa Tengah.)" |
| h. Lokasi | : Desa Pulutan Kec. Sidorejo |
- Dengan Ketentuan – ketentuan sebagai berikut :
- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat/ Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Rekomendasi ini.
 - b. Pelaksanaan Penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan dan tidak membahas masalah politik dan/ atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
 - c. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan.
 - d. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati/ mengindahkan peraturan dan atau melanggar hukum yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 - e. Setelah Penelitian selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbang Pol Kota Salatiga.
- III. Surat Rekomendasi Penelitian ini berlaku dari tanggal 9 Februari s.d 9 Mei 2017

Dikeluarkan di Salatiga

pada tanggal : 13 Februari 2017

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KOTA SALATIGA

KABID. KEWASPADAAN NASIONAL,



AGUS PRASETYO, S.I.P
NIP. Pembina

Tembusan:

1. Walikota Salatiga (Sebagai laporan)
2. Kepala BAKELITBANG Kota Salatiga;
3. Kepala Kec. Sidorejo Kota Salatiga;
4. Lurah Pulutan Kota Salatiga



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR : B-018/Un.02/DU.I/PG.00/01/2017**

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Widyawati
NIM : 13530046
Jurusan /Semester : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir/ VII (Tujuh)
Tempat/Tanggal lahir : Semarang, 26 September 1995
Alamat Asal : Sukodono 01/10, Kel. Kebumen, Kec. Banyubiru, Kab. Semarang, Jawa Tengah

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Pembacaan 100.000 Surah al-Ikhlas dalam Ritual Kematian di Jawa (Studi di Desa Pulutan, Sidorejo, Salatiga, Jawa Tengah)
Tempat : Desa Pulutan, Sidorejo, Salatiga, Jawa Tengah
Tanggal : 7 Februari 2017 s/d 7 Maret 2017
Metode pengumpulan Data : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 29 Januari 2017

Yang bertugas


(Widyawati)

a.n.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik




H. Fahrudin Faiz

Mengetahui
Telah tiba di
Pada tanggal
Kepala

Mengetahui
Telah tiba di
Pada tanggal
Kepala

CURRICULUM VITAE

Nama : WIDYAWATI

Tempat/Tanggal Lahir : Semarang, 26 September 1995

Alamat Asal : Sukodono 01/10, Kel.Kebumen, Kec. Banyubiru, Kab. Semarang, Jawa Tengah

Alamat di Yogyakarta : PP.Al-Luqmaniyyah (Jl. Babaran Gg.Cemani, No. 759-P UH-V, Kalangan, Umbulharjo, Yogyakarta 55161)

Asal Sekolah : MAN Salatiga

No. Telepon/HP : 085799893032

Nama Orang Tua

a. Ayah : Sonhaji

b. Ibu : Mulyah

Alamat Orang Tua : Sukodono 01/10, Kel.Kebumen, Kec. Banyubiru, Kab. Semarang, Jawa Tengah

Pendidikan

a. Formal

1. RA Masyithoh Sukodono, Banyubiru-Semarang (1999-2001)
2. SD N Rowoboni 01, Banyubiru- Semarang (2001-2002)
3. SD Kanisius Kaliwinong, Bandungan-Semarang (2002-2007)
4. SMP Terbuka Argomulyo, Salatiga (2007-2010)
5. MAN Salatiga (2010-2013)
6. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (2013-2017)

b. Non-Formal

1. Yayasan *Haqqul Mushoffin*, Salatiga (2007-2010)
2. PP.Roudhotut Tholibin Rembang 2014
3. PP.Al-Luqmaniyyah, Yogyakarta (2013-Sekarang)